

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA CERITA
BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II
SD SWASTA AN-NUR TANJUNG MORAWA**

Pinky Akalia¹, Sujarwo²

^{1,2}PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Alamat e-mail : sujarwo@umnaw.ac.id, pinkyakalia@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Reading is a learning process that can produce knowledge and insight from the information sources read. Reading ability is the basis for mastering various fields of study. If children at early school age do not immediately have reading skills, they will have difficulty in learning various fields of study in the following classes. This study aims to improve reading skills by using illustrated story media in the Indonesian Language subject of grade II Elementary School students. The research method used in this study is Classroom Action Research. The research was conducted in the first semester of the 2023/2024 academic year in three cycles, each cycle having two meetings. The subjects of this study were grade 2 Elementary School students totaling 20 students, namely 12 boys and 8 girls. The data collection techniques used were tests, observations, and documentation. While the data collection instrument used oral tests and student observation sheets. Data analysis was carried out descriptively qualitatively. Illustrated story media can improve the reading skills of grade 2 students of An-Nur Tanjung Morawa Private Elementary School with the acquisition of student observation scores that have increased from cycle I to cycle III and have obtained scores. In cycle I there was an increase with an average value of 65.1, in cycle II there was an increase with an average value of 73.7, and in cycle III there was an increase with an average value of 88.05. The completion in cycles I, II and III also increased from 60%, to 70% to 90%.

Keywords: Reading, Illustrated Story Media, Indonesian.

ABSTRAK

Membaca merupakan proses belajar yang dapat menghasilkan pengetahuan dan wawasan dari sumber informasi yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media cerita bergambar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 dalam tiga siklus, setiap siklus ada dua pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas 2 Sekolah Dasar yang berjumlah 20 peserta didik yaitu 12 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan tes secara lisan, dan lembar observasi siswa. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa dengan perolehan nilai observasi siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus III dan telah memperoleh nilai. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 65,1, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 73,7, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 88,05. Ketuntasan pada siklus I, II dan siklus III juga meningkat yaitu dari 60%, ke 70% sampai ke 90%. Kata Kunci: Membaca, Media Cerita Bergambar, Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti apa itu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Usaha yang dimaksud adalah suatu tindakan dan perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti kemampuan dasar atau potensi. Asumsinya, setiap manusia potensi untuk dapat dididkan dan dapat mendidik Arifin, (2017).

Strategi pelaksanaan Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan Dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga dan kependidikan (khususnya guru/ pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan Pendidikan. Sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan Pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan.

Menurut Asri (2018), Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan teks tertulis. Kemampuan ini meliputi pemahaman isi teks, pemahaman struktur teks, serta kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam teks tersebut. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca merupakan aktivitas yang kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan seperti pengamatan dan ingatan. Kemudian dengan melakukan membaca permulaan siswa akan belajar mengenai pengenalan huruf, melafalkan tulisan dengan jelas dan lancar,

mengucapkan kalimat dengan intonasi yang tepat.

Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, Dimana pengertian media diantaranya mengarah pada sesuatu yang mengarah atau meneruskan informasi, Didin Syahrudin (2010). Media juga merupakan medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan. Dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas II SD Swasta An-Nur bahwa peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam membaca, dan juga banyak dari peserta didik yang masih belum bisa membaca, itu disebabkan karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya dalam hal membaca, akibatnya peserta didik kurang semangat dalam belajar seperti banyak peserta didik yang kurang lancar atau terbata-bata dalam membaca, masih banyak peserta didik membacanya masih belum tepat dalam tanda baca, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru kelas II diketahui bahwa 12 siswa masih belum dapat dalam membaca dengan presentase 81%. dan 8 siswa sudah dapat dalam membaca dengan persentase 19%. dan banyak peserta didik yang kurang antusias dalam proses membaca, dan menurut wali kelas II mengatakan bahwa antusias peserta didik dalam membaca masih kurang, dikarenakan peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan kekurangan-kekurangan dalam proses membaca, dikarenakan peserta didik kurang bimbingan dari guru dalam mempelajari cara membaca dari bagian yang paling sederhana seperti suku kata hingga ke kalimat utuh. Setelah peneliti melakukan observasi, guru langsung menuliskan sebuah kalimat, setelah guru menuliskan kalimat tersebut kemudian guru mengajak peserta didik untuk membaca secara Bersama-sama. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang sudah bisa membaca tidak mengalami kendala, tetapi peserta didik yang belum lancar membaca tidak mengalami peningkatan kemampuan membaca hal ini dikarenakan guru mengajak peserta didik untuk membaca secara Bersama-sama.

Alternatif Solusi yang dapat dilakukan untuk kemampuan dalam membaca adalah dengan berlatih membaca setiap hari hal ini sangat mudah untuk dilakukan. Orang tua harus memberikan berbagai macam hal untuk dapat membantu anak dalam berlatih membaca, menggunakan jari untuk mengurutkan pembacaan berdasarkan barisnya. anak bisa menggunakan jari mereka untuk berlatih membaca dengan urut dan teratur, menggunakan media cerita bergambar dengan menggunakan media cerita bergambar dapat memancing minat anak-anak, membuat mereka lebih tertarik untuk membaca dan mengikuti cerita. dengan melihat gambar yang sesuai dengan teks, anak-anak dapat mengaitkan kata-kata baru dengan visual yang mereka lihat, memperkuat pembelajaran kosakata.

Solusi alternatif yang diambil peneliti untuk mengatasi masalah kemampuan membaca siswa peneliti menggunakan Media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Media cerita bergambar dapat menarik dan cocok untuk diterapkan pada siswa kelas II Sekolah dasar, dalam Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dapat dikatakan karena terdapat beberapa penelitian terdahulu menyatakan hal tersebut. Dengan menggunakan media cerita bergambar dapat memancing minat anak-anak, membuat mereka lebih tertarik untuk membaca dan mengikuti cerita. dengan melihat gambar yang sesuai dengan teks, anak-anak dapat mengaitkan kata-kata baru dengan visual yang mereka lihat, memperkuat pembelajaran kosakata.

Media cerita bergambar merupakan sarana Pendidikan yang menggabungkan teks dengan ilustrasi untuk menyampaikan cerita. media ini dirancang untuk membantu pembaca, terutama anak-anak, memahami dan menikmati cerita dengan lebih mudah melalui dukungan visual. Ilustrasi yang ada dalam cerita bergambar berfungsi untuk memperjelas teks, gambar membantu menjelaskan dan melengkapi informasi yang disampaikan melalui teks. Gambar dalam cerita dapat merangsang imajinasi anak-anak, mendorong mereka untuk berfikir kreatif dan mengembangkan cerita mereka sendiri.

Menurut Dalman (2020), penggunaan media cerita bergambar memiliki beberapa aspek penting, terutama dalam konteks Pendidikan dan pengembangan keterampilan membaca. Dengan menggunakan media

cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa, media cerita bergambar dapat menarik minat anak-anak untuk membaca karena visual yang menarik dan cerita yang disajikan dengan cara yang menyenangkan. Mengembangkan kosakata melalui hubungan antara gambar dan teks, anak-anak dapat mempelajari kata-kata baru dan memperluas kosakata mereka dengan lebih efektif, memperkuat ingatan visual cenderung lebih mudah diingat dibandingkan teks saja, sehingga cerita bergambar dapat membantu anak-anak mengingat cerita dan konsep-konsep yang dipelajari dengan lebih baik.

Pembelajaran membaca permulaan diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas sehingga bisa tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Karena bagaimana pun juga setiap mata Pelajaran memerlukan kemampuan membaca agar dapat menerima Pelajaran secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian Tindakan kelas, dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang masalah yaitu antusias siswa dalam belajar masih rendah maka diperlukan pengambilan tindakan kelas dengan segera. Tindakan yang dimaksud yaitu dengan melakukan suatu penelitian. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto,dkk (2015:124). "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas". Selain itu, zuriah dalam Nalurita (2017:20) menyatakan bahwa, "Penelitian Tindakan Kelas menekankan kepada kegiatan dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata. Setiap siklus penelitian

tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana siklus berikutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini pemecahan masalah dilakukan dengan kerja sama dan kolaborasi dengan guru kelas.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media cerita bergambar

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses pembelajaran membaca di SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa. Observasi langsung dilakukan pada saat kondisi awal pembelajaran dan pada saat tindakan kelas yang berupa peningkatan kemampuan membaca melalui media cerita bergambar.

Analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa melalui tes dengan menggunakan media cerita bergambar. Analisis data ini dihitung menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut :

Untuk mencari nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Febrianti et al., 2018)

Keterangan :

X= Nilai rata-rata Siswa

x= Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N= Jumlah seluruh siswa

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

(Ariana, 2016)

Keterangan :

P= Persentase ketuntasan belajar siswa

T= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah siswa

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media pembelajaran. Terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan siswa dalam membaca.

Tabel 1 Ketuntasan Kemampuan Membaca Pra Siklus

N0	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Nilai Rata rata
1.	Tuntas	12 orang	65,1%
2.	Belum tuntas	8 orang	40%
Jumlah		20 orang	

Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan dalam membaca, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran membaca dengan menggunakan media cerita bergambar dikelas II SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa. Prasiklus siklus ini terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. Meminta izin kepada sekolah SD AN-NUR Tanjung Morawa untuk melakukan penelitian.
2. Melaksanakan observasi dikelas II dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia didalam kelas.
3. Mencari informasi serta permasalahan yang dihadapi siswa tentang kemampuan membaca.
4. Berdiskusi kepada guru kelas II pada sekolah tersebut dengan menggunakan media cerita bergambar.
5. Berdiskusi antara peneliti dan guru mengenai materi yang akan digunakan didalam kelas.
6. Membuat RPP, Bahan Ajar yang sesuai
7. Menyiapkan media pembelajaran
8. Membuat tes Pemahaman Kalimat

Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran membaca dengan menggunakan media cerita bergambar peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran cerita bergambar.
- b. Membuat media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- c. Membuat kelompok belajar masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang
- d. Membuat tes pemahaman kalimat yang diberikan sebelum dan sesudah dilakukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk siswa.
- f. Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus.
- g. Kegiatan awal.
- h. Menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- i. Menyiapkan media cerita bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- j. Membentuk kelompok belajar masing-masing terdiri 3 orang.
- k. Meminta siswa melakukan tes pemahaman kalimat dalam membaca satu persatu untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah dapat membaca atau belum dapat membaca. Menyiapkan lembar observasi siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama, penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama. Yang membahas materi yang berjudul "Memahami teks membaca intensif, dengan tindakan sebagai berikut:

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal
 - a. Guru berdoa Bersama siswa.
 - b. Guru mengkondisikan kelas.
 - c. Guru mengabsen siswa.
 - d. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.
 - e. Guru memberikan motivasi kepada siswa
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan tentang kegiatan membaca yang akan dipelajari.
 - b. Guru menunjukkan media cerita bergambar yang berjudul menghargai teman.
 - c. Siswa mendengarkan guru menjelaskan mengenai cerita.
 - d. Siswa menyimak guru saat membaca cerita.
 - e. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar, tokoh-

tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar.

- f. Siswa membaca cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- g. Siswa membaca secara bergiliran didepan kelas.
- h. Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan untuk mengetahui hasil ketercapaian materi.
- b. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi Pelajaran.
- c. Guru melakukan penilaian.
- d. Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam.

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang harus dilakukan untuk memperlancar membaca
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang bagaimana cara membaca yang baik dan benar

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan Kembali tentang kegiatan membaca yang akan dipelajari
- b. Guru menunjukkan media cerita bergambar
- c. Guru membagi kelompok 3 orang untuk maju kedepan kelas membacakan cerita dongeng secara bergantian
- d. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar atau tokoh yang ada didalam cerita tersebut
- e. Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan untuk mengetahui hasil ketercapaian materi, dan ketercapaian dalam membaca
- b. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi Pelajaran
- c. Guru melakukan penilaian hasil belajar
- d. Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam

3. Pengamatan

Hasil pengamatan siswa menggunakan media cerita bergambar dalam membaca, siswa menjadi senang dan lebih bersemangat dalam membaca, dan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan mengenai cerita yang telah dibaca. Hal ini juga disebabkan karena aktivitas belajar yang bersifat membutuhkan interaksi antara guru dan siswa serta dibentuk kelompok-kelompok. Selain hal tersebut, peneliti juga menemukan hasil pengamatan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum tepat dan lancar dalam membaca, ditemukan juga hasil pengamatan ada siswa yang tidak memperhatikan guru disaat guru sedang menjelaskan.

a. Data Hasil Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus 1 berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes kemampuan membaca siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung berikut ini tabel mengenai lembar observasi siswa siklus 1 yaitu:

Tabel 2

Lembar Observasi Kemampuan Membaca siswa siklus 1

No Item Angket	Peserta Didik																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2
2.	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
3.	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
4.	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
5.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
6.	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
7.	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
8.	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
9.	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
10.	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
11.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
12.	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
14.	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
15.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
16.	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3
17.	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2
18.	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
19.	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
20.	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah	45	46	45	46	48	45	43	42	44	47	46	48	45	45	43	50	43	45
Total skor	$45+46+45+46+48+45+43+42+44+47+46+48+45+45+43+50+43+45+48$																	
Presentase	$\frac{908}{2000} \times 100\% = 45,4\%$																	
Kategori	Belum Tuntas																	

Berdasarkan tabel diatas data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes kemampuan membaca siswa pada observasi siklus I mendapatkan 45,4% yang dikatagorikan cukup, pada hasil Pengamatan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I.

b. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca

Setelah dilakukan uji tes kemampuan membaca pada siklus 1 terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar maka kemampuan membaca data hasil tes pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3

Data Hasil Kemampuan Tes Membaca Siklus 1 Peserta Didik Kelas II SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus 1	Keterangan	
				Tuntas (>75)	Belum Tuntas (<75)
1.	Adia Khumairah	75	79	✓	-
2.	Adyastha Tisna Bayu	75	40	-	✓
3.	al Pratama Hutabarat	75	60	-	✓
4.	Alisa Putri	75	50	-	✓
5.	Amanda	75	65	-	✓
6.	Amelia Irawan	75	75	✓	-
7.	Arfan Faeyza Ramadhan	75	55	-	✓
8.	Ayza Zalfarini	75	76	✓	-
9.	Ibnu Affan	75	78	✓	-
10.	M. Mahesa Yahya	75	45	-	✓
11.	Mikhylla Azzahra	75	77	✓	-
12.	Muhammad Al Rafe Ginting	75	40	-	✓
13.	Muhammad Dafa Albuson	75	75	✓	-
14.	Muhammad Faza	75	76	✓	-
15.	Muhammad Fiqri Burhani	75	75	✓	-
16.	Muhammad Virzha Pribadi	75	55	-	✓
17.	Nazri Ardian Rizqullah	75	79	✓	-
18.	Panca Surya Anugrah	75	77	✓	-
19.	Ruhi Carissa Kumar	75	75	✓	-
20.	Rere Zulaila Afrii	75	75	✓	-
Jumlah			1.302	12	8
Rata-rata			65,1		
Ketuntasan belajar membaca				60%	40%

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca diatas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar membaca siswa siklus 1

$$\text{Rata-rata nilai} = \bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1.302}{20} = 65,1$$

a. Persentase ketuntasan

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar membaca, maka dapat diperoleh dan dilihat ketuntasan hasil belajar membaca siswa pada siklus 1. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil tes membaca sebesar 65,1 dan ketuntasan belajar membaca sebesar 60%. Untuk lebih jelasnya persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

Persentase Ketuntasan Belajar Membaca Siklus 1

No	Nilai Rata-rata	Jumlah siswa	Kategori Ketuntasan Belajar
1.	65,1%	12	Tuntas
2.	40%	8	Belum Tuntas

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa siklus 1 masih tergolong baik. Akan tetapi masih dibawah target yang diinginkan. Untuk penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II guna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa berdasarkan target yang ingin dicapai.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus 1 selesai dilaksanakan, peneliti mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus 1 sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II.

Langkah Langkah refleksi yang dilakukan dalam siklus 1 yaitu:

- Peneliti memperbaiki cara membaca dalam menggunakan media cerita bergambar agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Peneliti menunjukkan media cerita bergambar kepada seluruh siswa tidak hanya membagikan kepada siswa yang aktif saja.
- Dalam membimbing siswa membaca cerita secara bergiliran didepan kelas, guru sebaiknya mengarahkan siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing ide dan gagasan dari siswa.
- Kondisi kelas yang tidak terkontrol pada saat membaca cerita berlangsung

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran kemampuan membaca dengan menggunakan media cerita bergambar merencanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Membuat media pembelajaran yaitu media cerita bergambar.
- Membuat kelompok belajar.
- Membuat tes kemampuan membaca secara lisan diberikan sebelum dan sesudah tindakan.
- Membuat lembar observasi siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun menggunakan media pembelajaran. Pada siklus II pada penelitian ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir.

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal

- Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Memeriksa kehadiran siswa.
- Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi pada siklus 1.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diingatkan Kembali materi pada siklus I tentang memahami teks dan cara membaca yang baik dan benar. Dan siswa diminta menceritakan Kembali pemahaman mereka terkait materi lalu yang sudah dipelajari.
 - b. Peneliti menggunakan Teknik yang berbeda dalam mengajarkan siswa membaca agar siswa lebih tertarik dalam membaca.
 - c. Peneliti menunjukkan media cerita bergambar kepada seluruh siswa.
 - d. Siswa membaca cerita secara bergiliran didepan kelas.
 - e. Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memancing ide dan gagasan dari siswa.
 - f. Kondisi kelas yang baik pada saat membaca cerita berlangsung.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan untuk mengetahui hasil ketercapaian materi.
 - b. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi Pelajaran.
 - c. Guru melakukan penilaian.
 - d. Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam.

Pertemuan II

1. Kegiatan awal

- a. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana cara membaca yang baik dan benar.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tentang kegiatan membaca yang akan dipelajari.
 - b. Guru menunjukkan media cerita bergambar yang akan dibaca.
 - c. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar, tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar.
 - d. Guru mengetes siswa untuk membaca teks cerita tersebut dengan mengucapkan kalimat dengan jelas dan lafal yang tepat.
 - e. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar atau tokoh.
3. kegiatan Penutup
- a. Guru memberikan tanggapan terhadap siswa.
 - b. Guru memberikan penguatan dengan memberikan pujian bagi siswa yang sudah

dapat membaca, dan memberikan motivasi untuk semakin giat berlatih bagi siswa yang belum dapat membaca.

- c. Guru menutup pelajaran dengan salam

3. Pengamatan

Hasil pengamatan yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi aktif bertanya, dan fokus pada pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan membaca mereka menjadi lebih meningkat dari sebelumnya. Pada pertemuan II, siswa pada awal pembelajaran terlihat serius dalam mendengarkan penjelasan guru, dan antusias dalam mengikuti Pelajaran. Ketika guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran, siswa sudah banyak yang mengajukan pertanyaan karena penasaran,

a. Dasta Hasil Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil kemampuan membaca. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus II ini peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang telah diisi oleh peneliti yang mana hasilnya sudah cukup baik. Berikut ini tabel mengenai lembar observasi siswa siklus II yaitu:

Tabel 5
Lembar Observasi Kemampuan Membaca
siswa siklus II

No Item Angket	Peserta Didik																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2.	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
3.	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
4.	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
5.	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5
6.	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4
7.	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4
8.	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4
9.	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5
10.	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5
11.	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
12.	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
13.	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4
14.	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
15.	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
16.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5
17.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
18.	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
19.	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5
20.	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
Jumlah	95	92	95	92	93	94	90	90	89	88	88	92	93	88	92	93	91	91	86	92
Total skor	95+92+95+93+94+90+90+89+88+92+93+88+92+93+91+91+86+92																			
Presentase	$\frac{1.827}{2000} \times 100\%$ = 91,3 %																			
Kategori	Baik																			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II yang pelaksanaan pembelajarannya 2 kali pertemuan, yaitu : 91,3% kategori baik. atau cenderung meningkat dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 pada akhir siklus II.

b. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah dilakukannya uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan kemampuan membaca maka ditemukan adanya peningkatan tes kemampuam dalam membaca. Tes kemampuan membaca pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel .6
Data Hasil Tes Kemampuan Membaca
Siklus II Peserta Didik Kelas II SD Swasta
An-Nur Tanjung Morawa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus II	Keterangan	
				Tuntas (>75)	Belum Tuntas (<75)
1.	Adila Khumairaah	75	80	✓	-
2.	Adyastha Trisna Bayu	75	60	-	✓
3.	al Pratama Hutabarat	75	78	✓	-
4.	Alisya Putri	75	85	✓	-
5.	Amanda	75	80	✓	-
6.	Amelia Irawan	75	78	✓	-
7.	Arfan Faeyza Ramadhan	75	60	-	✓
8.	Ayra Zalfariani	75	82	✓	-
9.	Ibnu Affan	75	84	✓	-
10.	M. Mahesa Yahya	75	54	-	✓
11.	Mikayla Azzahra	75	80	✓	-
12.	Muhammad Al Rafa Ginting	75	55	-	✓
13.	Muhammad Dafa Albuori	75	83	-	✓
14.	Muhammad Faza	75	80	✓	-
15.	Muhammad Fiqri Burhani	75	77	✓	-
16.	Muhammad Virzha Pribadi	75	60	-	✓
17.	Nazri Ardian Rizqullah	75	80	✓	-
18.	Panca Surya Anugrah	75	77	✓	-
19.	Ruhi Carissa Kumar	75	76	✓	-
20.	Rere Zulaika Afrili	75	85	✓	-
Jumlah			1.474	14	6
Rata-rata			73.7		
Ketuntasan belajar membaca				70%	30%

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca diatas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar membaca siswa siklus II.

a. Rata-rata nilai

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1.474}{20}$$

$$= 73,7$$

b. Persentase ketuntasan

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{20} \times 100\%$$

Tabel 7
Persentase Ketuntasan Belajar Membaca
Siklus II

No	Nilai Rata-rata	Jumlah siswa	Kategori Ketuntasan Belajar
1.	73,7%	14	Tuntas
2.	30%	6	Belum Tuntas

Dari Uraian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pada siklus II sudah hampir mencapai target yang diinginkan. Jika dilakukan perbandingan antara kemampuan membaca pada siklus I ke Siklus II, adanya peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan kemampuan membaca pada uji instrument siklus 1 mencapai 60% dinyatakan tuntas, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 70% siswa yang dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan media cerita bergambar siklus II ini telah berjalan dengan baik. Karena proses pembelajarannya berjalan dengan baik ketuntasan belajar membaca siswa sebesar 70%. Dengan menggunakan media cerita bergambar kemampuan membaca siswa menjadi meningkat dan sudah hampir mencapai target yang diinginkan. Masih ada 6 siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Untuk itu kegiatan penelitian pada siklus II perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Setelah pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan, peneliti mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus II sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus III.

Langkah Langkah refleksi yang dilakukan dalam siklus II yaitu:

- Peneliti memperbaiki cara membaca dalam menggunakan media cerita bergambar agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Peneliti menunjukkan media cerita bergambar kepada seluruh siswa tidak hanya membagikan kepada siswa yang aktif saja.
- Dalam membimbing siswa membaca cerita secara bergiliran didepan kelas, guru sebaiknya mengarahkan siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing ide dan gagasan dari siswa.
- Kondisi kelas yang tidak terkontrol pada saat membaca cerita berlangsung.
- Cara menarik perhatian siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran berlangsung.

Siklus III

1. Perencanaan Tindakan

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran membaca dengan

menggunakan media cerita bergambar peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .
- Membuat media pembelajaran.
- Membuat kelompok belajar.
- Membuat tes kemampuan membaca secara lisan diberikan sebelum dan sesudah tindakan
- Membuat lembar observasi siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

- kegiatan Awal
 - Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
 - Memeriksa kehadiran siswa.
 - Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi pada siklus II.
 - Guru Mengajak Siswa untuk Menyanyikan yel-yel "Tepuk Semangat" .
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Kegiatan Inti
 - Guru membahas lagi hasil evaluasi pada siklus II.
 - Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II dan guru menjelaskan Kembali terkait bagaimana cara membaca yang baik dan benar, dan cara memahami teks cerita.
 - Siswa diingatkan Kembali materi pada siklus II memahami teks cerita, dan bagaimana cara membaca yang baik dan benar.
 - Peneliti menunjukkan media cerita bergambar yang akan dibaca.
 - Siswa memperhatikan guru, saat menunjukkan gambar-gambar, tokoh-tokoh, dalam cerita bergambar.
 - Peneliti mengetes siswa untuk membaca teks cerita tersebut dengan suara yang jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa.
 - Guru meminta siswa untuk mencari tokoh-tokoh yang ada didalam cerita secara berkelompok.
 - Guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3 kelompok.
 - Guru meminta siswa menyebutkan tokoh-tokoh yang ada didalam cerita.

- j. Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- k. Guru bertanya apa saja yang telah dipelajari pada siklus III ini

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa diminta Kembali ketempat duduk semula.
- b. Melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran hari ini bersama dengan siswa.
- c. Menutup Pelajaran dengan salam. Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal

- a. Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa.
- c. Guru Mengajak Siswa untuk Menyanyikan yel-yel "Tepuk Semangat".
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang apa itu cerita dongeng.
2. Guru menjelaskan tentang jenis-jenis cerita dongeng.
3. Guru menjelaskan tentang apa-apa saja yang harus dipahami dalam membaca.
4. Guru menunjukkan media cerita bergambar kepada siswa.
5. Guru mengetes siswa Kembali sudah sejauh mana pemahaman siswa dalam membaca.

3. Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan ulasan hasil kemampuan membaca.
2. Guru memberikan penguatan dengan memberikan pujian bagi siswa yang sudah dapat membaca, dan memberikan motivasi untuk semakin giat berlatih dalam membaca.
3. Guru menutup Pelajaran dengan salam

a. Data Hasil Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian dari siklus III berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil kemampuan membaca. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes kemampuan membaca siswa.

Data hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus III ini peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran

sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang telah diisi oleh peneliti dan hasil tes kemampuan pemahaman membaca siswa. yang mana hasilnya sudah sangat baik. Berikut ini tabel mengenai lembar observasi siswa siklus III yaitu:

Tabel 8
Lembar Observasi Kemampuan Membaca siswa siklus III

No Item Angket	Peserta Didik																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4
3.	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4
4.	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
5.	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5
6.	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
7.	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4
8.	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
9.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5
10.	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5
11.	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
12.	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4
13.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4
14.	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
15.	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
16.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
17.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
18.	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
19.	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5
20.	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
Jumlah	95	92	95	92	93	94	96	95	94	92	92	93	94	92	93	94	93	95	92	92
Total skor	95+92+95+92+93+94+96+95+94+92+92+93+94+92+93+94+93+95+92+92																			
Presen tase	$\frac{1.864}{2000} \times 100 \%$ $= 93,2 \%$																			
Kategori	Tuntas																			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus III yang pelaksanaan pembelajarannya 2 kali pertemuan dengan skor yaitu: 93.2% dikatagorikan sangat baik dari lembar observasi kemampuan membaca siklus III.

Hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus III ini peneliti mengatakan bahwa proses pembelajarannya sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang diisi oleh peneliti yang mana hasilnya sudah sangat baik

Dengan menerapkan media pembelajaran cerita bergambar, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran membaca, dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

b. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus III.

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah dilakukannya uji instrument siklus III terhadap proses pembelajaran dengan kemampuan membaca maka ditemukan adanya peningkatan tes kemampuan dalam membaca. Tes kemampuan membaca pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Data Hasil Tes Kemampuan Membaca
Siklus III Peserta Didik Kelas II SD Swasta
An-Nur Tanjung Morawa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus III	Keterangan	
				Tuntas (>75)	Belum Tuntas (<75)
1.	Adila Khumairaah	75	90	✓	-
2.	Adyastha Trisna Bayu	75	70	-	✓
3.	al Pratama Hutabarat	75	90	✓	-
4.	Alisya Putri	75	90	✓	-
5.	Amanda	75	88	✓	-
6.	Amelia Irawan	75	94	✓	-
7.	Arfan Faeyza Ramadhan	75	88	✓	-
8.	Ayra Zalfariani	75	89	✓	-
9.	Ibnu Affan	75	90	✓	-
10.	M. Mahesa Yahya	75	70	✓	-
11.	Mikhyala Azzahra	75	93	✓	-
12.	Muhammad Al Rifa Ginting	75	89	✓	-
13.	Muhammad Dafa Albucori	75	94	✓	-
14.	Muhammad Faza	75	89	✓	-
15.	Muhammad Fiqri Burhani	75	90	✓	-
16.	Muhammad Virzha Pribadi	75	88	-	✓
17.	Nazri Ardian Rizqullah	75	89	✓	-
18.	Panca Surya Anugrah	75	90	✓	-
19.	Ruhi Carissa Kumar	75	87	✓	-
20.	Rere Zulaika Afrili	75	94	✓	-
Jumlah			1.761	18	2
Rata-rata			88,05		
Ketuntasan belajar membaca				90%	10%

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca diatas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar membaca siswa siklus III

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1.761}{20} \\
 &= 88,05 \\
 \text{a. Persentase ketuntasan} \\
 P &= \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{20} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Tabel 10
Persentase Ketuntasan Belajar Membaca
Siklus III

No	Nilai Rata-rata	Jumlah siswa	Kategori Ketuntasan Belajar
1.	88,05%	18	Tuntas
2.	10%	2	Belum Tuntas

Dari Uraian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pada siklus III sudah mencapai target yang diinginkan. Jika dilakukan perbandingan antara kemampuan membaca pada siklus I ke Siklus II, dan siklus III adanya peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan kemampuan membaca pada uji instrument siklus 1 mencapai 60% dinyatakan tuntas, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 70% siswa yang dinyatakan tuntas dan pada siklus III terjadi peningkatan yang sangat baik yaitu 90% dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, hasil belajar membaca siswa kelas II pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sudah meningkat dengan indikator ketuntasan 90% sehingga sudah mencapai indikator ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 75%.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus III ini adalah sebagai berikut :

- Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca sudah mengalami peningkatan dari siklus I, II dan siklus III.
- Kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari pra siklus siklus I, II, dan siklus III. Dari nilai rata-rata 65,1 menjadi 73,7 dan
- pada siklus III meningkat menjadi 88,05.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan kemampuan belajar membaca pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I sampai siklus III.

Tabel 11
Daftar hasil observasi siswa pada siklus I, II dan III

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1.	I	12	60%	Cukup
2.	II	18	90%	Baik
3.	III	19	95%	Sangat baik

Tabel 12
Daftar hasil tes kemampuan membaca pemahaman kalimat Pada siklus I, II, dan III

N o	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1.	I	1.302	65,1%	60%
2.	II	1.474	73,7%	70%
3.	III	1.761	88,05 %	90%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan proses dan kemampuan belajar dari siklus I, II dan siklus III mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,1, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 73,7, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 88,05. Ketuntasan pada siklus I, II dan siklus III juga meningkat yaitu dari 60%, ke 70% sampai ke 90%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan kemampuan membaca yang diharapkan.

Tetapi ada 2 siswa yang belum optimal dalam membaca dikarenakan kurangnya minat membaca siswa. Siswa mengalami kesulitan membaca. Menurut pendapat Wahyuni (2010) mengatakan bahwa penyebab rendahnya minat baca pada siswa, siswa lebih suka bermain handphone, khususnya untuk games akan mengalihkan minat siswa dari belajar dan membaca buku. Hal yang harus dilakukan agar siswa dapat mengoptimalkan membacanya dengan cara guru memberikan bimbingan belajar dan memotivasi siswa dalam membaca dan guru akan membuat media pembelajaran dengan kreatif lagi agar siswa tersebut dapat tertarik dalam membaca dan membuat siswa lebih konsentrasi lagi dalam membaca

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari tabel diatas dapat disimpulkan proses dan kemampuan belajar dari siklus I, II dan siklus III mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,1, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 73,7, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 88,05. Ketuntasan pada siklus I, II dan siklus III juga meningkat yaitu dari 60%, ke 90% sampai ke 95%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan kemampuan membaca yang diharapkan. penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. M, Asriah, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, (I), 1-8.
- Alfitriana Purba. Abdul Marif Rambe, dkk. (2022). Penerapan-Penerapan Kolaborasi Konstruktivisme Dengan Direct Reading-Thinking Activity (DR-TA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis. Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah.
- Anggraini. D. F. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas II Min I Bandar Lampung*.
- Andra, V. & Babel, dkk. (2017). *Kajian Prinsip-Prinsip Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Tingkat Sekolah Dasar*.
- Anita, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Memparafrasekan Puisi Dengan Pemanfaatan Media Gambar Ilustrasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2 (1), 86-93.
- Anita, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Memparafrasekan Puisi Dengan

- Pemanfaatan Media Gambar Ilustrasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2 (1), 86-93.
- Ashadi, R. I, Harahap, Y. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Mahasiswa UMN AL-WASHLIYAH Melalui Metode Self-Selected Reading. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian.
- Dalman, (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Darmadi. (2018). *Membaca, Yuuuk....!"Strategi Menumbuhkan*
- Fikri, A, Asri, S.A, dkk. (2021). Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- Hasman, Barasandji, dkk. (2015). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol 3 (1). 14 halaman.
- Hasanah "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Video Pembelajaran Animasi Berbasis Zoom Meeting Dimasa Pandemi Virus Covid-19. "JgURUKU:*Jurnal Penelitian Guru* 1.1 (2023).
- Hidayat Rahmat, (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri 09 Kota Luar Padang." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 3.1.
- Imron, I. (2022). Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS- 2 MAN Kota Pasuruan Social, : *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 231-239.
- Imron, I. (2022). Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar.
- Irdawati. dkk, (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5 (4).
- Kurniawati, R.T, Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas
- Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini". *Lampung Tengah: Guepedia*.
- Emilia, S. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Minat Membaca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri.
- Elmaydina, N. (2022). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri*.
- Khusnati, Z., Maruti, E. S, dkk. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN Di Taman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Karimaliana, K. Sulistyawati, S, dkk. (2020). Implementasi Metode OK4R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kreatif Dalam Teks Eksplanasi Pada SMA Daerah XI IPA Kisaran: *Jurnal Pendidikan*
- Karin, K., Sujarwo, S. (2023). Pengembangan e-LKPD Interaktif Berbasis Masalah Pada Materi Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 7(2),129-141.
- Malini, N. K. S, Suarni, N. K. (2013). Penerapan Model Pembelajaran, *Picture and Picture* Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Taman Kanak-Kanak : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Mulyani, C. S. (2023). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Suku Kata Dengan Media Puzzle Kelas II MIN 46 Bireun (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)*.
- Muhsyanur, S, P. (2019). Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif.
- Khumairoh, N. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Peserta Didik Kelas I SD Muhammadiyah 2 Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik)*.
- Lestari, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan

- Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD IT Nurul Ilmi." *Jurnal Genta Mulia* 11.2.
- Nurmairina. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Bergambar Dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. "Edukasi Islami:*Jurnal Pendidikan Islam* 11.03 (2022).
- Nafiah, A. C. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode *Scramble Kalimat Siswa Kelas II SDN I Sedayu*.
- Puji, Sentosa, dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Purba, A., Rambe, A. M, dkk. (2022). Penerapan-Penerapan Kolaborasi Konstruktivisme dengan Direct Reading-Thinking Activity (DR-TA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian UMN AL-WASHLIYAH.
- Rahmawati, R. (2020). Penerapan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berhitung Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Terkini*.
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. In *Social. Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*.
- Rohmah, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Adcomposition (Circ)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.
- Sari, Anita Kurnia (2011). *Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II*.
- Salawati, J. B, Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal Of Elementary Education*.
- Sulistyawati,E.E, Sujarwo, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Video Compact DISC Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 28-37.
- Somadayo, S. (2018), *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani, A. I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa. (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru)*.
- Sukmawati, D, Cahyani, I. (2016). *Efektivitas Model Concentrated Language Encounter (cle) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1),26-38.
- Tantri, A. A. S. (2016). *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Acarya Pustaka.
- Husna, T. (2020). Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Bergambar Dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami:Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03),779-788.
- Tim Dosen UMN. (2022). Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMN Al-washliyah. Medan. Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah.
- Zulela, M. S., & Pd, M. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulela, M, S., (2017). Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2), 79-88.